

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan era globalisasi dan berkembangnya dunia usaha maka mengakibatkan perusahaan dengan berbagai jenis usahanya saling bersaing guna memenuhi pangsa pasar yang menuntut kualitas pelayanan semakin baik, pendistribusian yang semakin cepat, dan produk-produk yang bervariasi, maka agar dapat mengelola kegiatan perusahaannya secara efektif dan efisien untuk tetap memiliki keunggulan daya saing dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan tersebut berkaitan dengan usaha perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan di tengah persaingan ekonomi global yang sangat ketat, itulah tujuan dari setiap perusahaan.

Kebutuhan akan modal menjadi aspek utama untuk kelancaran sebuah perusahaan agar dapat menjalankan usahanya untuk mencapai keuntungan sehingga dapat mengembangkan usaha. Mengingat pentingnya modal untuk perusahaan, kalangan bisnis sangat membutuhkan tambahan modal, bahkan tak hanya kalangan bisnis saja kalangan individu maupun kalangan pemerintah pun membutuhkan tambahan modal.

Perusahaan selalu membutuhkan modal baik dalam pembukaan bisnis baru ataupun dalam pengembangan bisnis. Perusahaan besar ataupun kecil tidak akan lepas dari pentingnya pendanaan. Untuk memenuhi modal bisnis tersebut maka dapat dilakukan dengan pendanaan internal dan eksternal. Joni

dan Lina (2010) menyatakan bahwa pendanaan internal perusahaan dapat berupa laba ditahan serta depresiasi, sedangkan dana eksternal adalah dana yang berasal dari pada kreditur, pemegang surat utang (bondholders) dan dana pemilik perusahaan.

Manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki perusahaan. Manajer keuangan adalah salah satu pelaku manajemen keuangan. Dalam hal tersebut seorang manajer keuangan harus dapat mengambil keputusan untuk memilih sumber-sumber dana yang akan digunakan dan juga seberapa besar dana-dana tersebut digunakan untuk pembiayaan perusahaan sehingga nantinya dana yang diperoleh tidak memberatkan perusahaan. Manajer keuangan juga harus dapat mengambil keputusan yang sesuai dalam penggunaan dana yang diperoleh agar dana tersebut dapat digunakan secara maksimal. Sehingga manajer keuangan nantinya dapat mengambil keputusan dalam memaksimalkan keuntungan perusahaan,

Penentuan sumber dana mencakup beberapa pertimbangan perusahaan mengenai penggunaan sumber internal maupun eksternal. Pendanaan internal dapat berupa laba ditahan dan depresiasi sementara pendanaan eksternal bersumber dari kreditur, pemegang saham, dan pemilik. Dana yang berasal dari internal atau pemilik disebut juga modal sendiri sementara dana yang diambil atau berasal dari eksternal atau kreditur disebut dengan hutang (Margaretha dan Ramadhan, 2010). Keputusan pendanaan yang baik dari suatu perusahaan dapat dilihat dari struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan hutang jangka panjang, modal, saham preferen maupun

saham biasa yang digunakan oleh perusahaan (Margaretha dan Ramadhan, 2010).

Struktur modal adalah pertimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat tetap, hutang jangka pendek, saham preferen dan saham biasa. Dalam teori struktur modal dinyatakan mengenai apakah perubahan struktur modal berpengaruh atau tidaknya terhadap nilai perusahaan dengan asumsi keputusan investasi dan kebijakan dividen tidak berubah. Apabila ada pengaruhnya, berarti struktur modal yang terbaik, namun apabila tidak ada pengaruhnya, berarti tidak ada struktur modal yang terbaik. Pendapat tersebut dikemukakan oleh (Halim: 2007:78). Dalam hal ini struktur modal dihitung dengan cara perbandingan antara total utang perusahaan terhadap total ekuitas perusahaan yang biasa diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER).

Struktur modal dapat dipengaruhi oleh banyak faktor berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan menurut para ahli. Menurut Brigham dan Houston (2011: 189) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Namun menurut Bambang Riyanto (2001: 296) struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor utama. Faktor utama tersebut adalah tingkat bunga, stabilitas earning, susunan aktiva, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, dan besarnya suatu perusahaan. Adapun Lukas Setia (2008: 273) berpendapat bahwa struktur modal dipengaruhi oleh kelangsungan hidup jangka panjang (long-run

viability), konservatisme manajemen, pengawasan, struktur aktiva, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan (growth opportunity), pajak, cadangan kapasitas peminjaman, dan profitabilitas.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 faktor yang mempengaruhi struktur modal, yaitu profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Agus Sartono (2012:122) berpendapat lain tentang rasio profitabilitas, menurutnya rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar benar akan diterima dalam bentuk deviden, sedangkan menurut Fahmi (2016:135) profitabilitas adalah, rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya kemampuan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitasnya maka akan semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya memperoleh keuntungan perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:129) mengemukakan pendapatnya tentang pengertian likuiditas, menurutnya likuiditas adalah rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi uang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Agus Sartono (2010:249) ukuran perusahaan adalah perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal kerja di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan

kecil karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar, sedangkan menurut Bambang Riyanto (2008:313) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan dan nilai aktiva.

Dari penjelasan latar belakang diatas penulis mengangkat judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?
4. Apakah profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap struktur modal sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah ditentukan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui apakah profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap struktur modal sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak terutama pihak yang memiliki kepentingan langsung dalam masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan: untuk memberikan saran dan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan struktur modal yang diukur dari sisi profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.

2. Bagi peneliti: untuk tambahan ilmu dan pengetahuan serta informasi yang digunakan dalam penelitian.
3. Bagi STIE Maharidika: sebagai referensi yang dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian dibidang yang sama.